

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Komunitas Desa Wapalo terbentuk sejak tahun 1981. Sebelum terbentuk, masyarakat telah menjamah wilayah Wapalo. Penyebab awal masuknya masyarakat di Wilayah Wapalo karena ingin mencari ubi hutan, daun woka dan rotan. Disamping untuk mencari rotan, ubi hutan dan daun woka penyebab masyarakat menjamah daerah Wapalo karena desakkan ekonomi dan reboisasi pada tahun 1978 di Desa Imana. Keadaan seperti inilah yang membuat keresahan penduduk sehingga menyebabkan mereka harus mencari lahan demi kelangsungan hidup. Sebagian besar aktifitas komunitas masyarakat Desa Wapalo seragam yaitu pada sektor pertanian.

Pada tahun 1981 setelah terbentuknya komunitas, masyarakat Wapalo beraktivitas mengolah kebun dan sawah dengan alat yang sederhana seperti parang atau *peda*, pacul atau *popati* dan bajak. Selain itu masyarakat Wapalo harus beradaptasi dengan lingkungannya, dimana kondisi jalan setapak yang tidak beraspal menghalangi akses informasi dan transportasi. Sulitnya fasilitas listrik untuk penerangan, minimnya lembaga pendidikan serta wilayah Wapalo juga rawan banjir. Menghadapi kondisi demikian masyarakat Wapalo tidak tinggal diam dan bersikap pasrah. Tetapi sebagaimana halnya dengan kelompok masyarakat lain mereka mengembangkan strategi adaptasi dan tetap bertahan hidup serta mempertahankan eksistensinya. Diantaranya adalah pengadaan tempat

ibadah (dalam hal ini masjid) sebagai wahana pemersatu umat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Wapalo beradaptasi baik dengan lingkungannya.

Pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011, masyarakat mulai merasakan perubahan dari berbagai bidang. Pada periode ini, masyarakat mulai merasakan dampak pembangunan dari berbagai sektor kehidupan mulai dari administrasi desa, kesehatan, mesjid, air bersih, mahyani (rumah layak huni), fasilitas listrik untuk penerangan, pendidikan sampai pada mudahnya akses masyarakat terhadap bantuan pemerintah dalam sektor ekonomi terutama bantuan *handtraktor*, mesin penggiling padi untuk mengolah hasil pertanian masyarakat Wapalo. Tak hanya itu, pembangunan infrastruktur berupa jalanan aspal untuk memperlancar mobilitas masyarakat setempat, ini juga berdampak pada perkembangan kehidupan masyarakat Wapalo. Hal tersebut tidak lain merupakan perhatian dari pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo Utara terhadap masyarakat Desa Wapalo menjadi sama kedudukannya dengan desa-desa lain.

Dalam aspek interaksi sosial masyarakat bisa dikatakan bahwa masyarakat Wapalo berhasil menjaga dan membangun sebuah pola interaksi yang sifatnya positif. Walaupun sempat terjadi konflik persengetaan tanah antar kelompok masyarakat Wapalo, namun semua dapat terselesaikan tanpa meninggalkan dendam kecuali sebuah memori kolektif yang terus dijadikan pengalaman dimasa kini dan akan datang. Selain itu juga terjadi perkelahian yang dilakukan antar pemuda, namun sekali lagi ini bukan merupakan hal yang berdampak besar dalam kehidupan masyarakat Wapalo secara keseluruhan. Di tengah-tengah

keberagaman etnis maupun agama, masyarakat Wapalo masih tergolong berhasil menciptakan suasana yang kondusif sehingga mendukung jalannya pembangunan.

5.2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang diuraikan pada kesimpulan, maka beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan dalam membangun Desa Wapalo adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah : pembangunan instruktur yang tepat guna dan sasaran diseluruh sektor kehidupan harus terus di tingkatkan guna kesejahteraan masyarakat Desa Wapalo. Hal ini tidak berlebihan mengingat Wapalo merupakan Desa yang jauh dari jangkauan ibu kota Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Bagi masyarakat : terus menjaga keharmonisan kehidupan baik sesama pemeluk agama islam maupun dengan pemeluk agama lain, hal ini menjaga agar tidak terjadi gesekan ditengah-tengah masyarakat yang bisa menghambat jalan menuju kesejahteraan. Tidak hanya itu, masyarakat harus turut berpartisipasi secara aktif dalam mengawal jalannya pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Daliman. 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematik, teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Burke, Peter. 2011. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dewi Wulansari. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung : Refika Aditama
- Fredian Tonny Nasdian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Fitriani, 2011. *Membangun Desa Idaman*, Klaten : Saka Mitra Kompetensi
- Helius Sjamsudin. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana Yogya
- _____. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : PT Benteng Pustaka
- Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Nutosusanto. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Mutadha Muthahhari, 2012. *Masyarakat dan Sejarah*, Yogyakarta : Rausyanfikir Intitute
- Mangku Pernomo. 2004. *Pembaharuan Desa; Mencari Bentuk Penataan Produksi Desa*. Yogyakarta : Lapaera Pustaka Utama
- Mudrajad Kuncoro. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga
- Makmuralto,Alto. dkk. 2012. *Universal; Jurnal Pemikiran, Pergerakan dan Peradaban*. Jakarta: Grup Epistemik dan Literasi HMI.
- Pateda, Mansoer. 2008. *Linguistik*. Gorontalo : Silidan
- Paui B. Horton dan Hunt L. Chaster. 1990. *Sosiologi*, Terjemahan Aminudin dan Tita Sobari, Jakarta : Erlangga
- Rahardjo. 2010. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Sartono Kartodirdjo. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugeng Priyadi. 2012. *Sejarah Lokal; Konsep, Metode dan Tantangan*. Yogyakarta : Ombak
- Usman Kaharu, 2004. *Ekonomi Pembangunan Antara gagasan, Teori dan Aplikasinya*, Gorontalo : Nurul Jannah

Taufik Abdullah. 1996. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press

Usman, Kaharu. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Gorontalo : BMT Nurul Jannah

Yusran. 2012. *Hutan dan Masyarakat Tinjauan dalam Perspektif Kebijakan dan Sosial Ekonomi*. Makassar : IPB Press